

Living Hadis Nilai-nilai Inti Manajemen Strategis Pendidikan Tinggi

Wahyudin Darmalaksana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas nilai-nilai inti dalam lanskap manajemen strategis. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan living hadis yang merupakan studi kasus di pendidikan tinggi Islam. Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa rencana strategis berbasis nilai-nilai inti leadership, service excellence, dan moderation, hal ini secara substansial dipahami sebagai manifestasi dari ajaran Nabi Saw., yaitu sosok pribadi mulia dengan ahlak al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan living hadis relevan digunakan untuk penelitian nilai-nilai inti manajemen strategis inisiatif lembaga dalam upaya mereka melakukan pencapaian sasaran strategis. Rekomendasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan studi hadis di satu sisi, dan pengembangan lembaga berbasis nilai-nilai inti sebagai rujukan pengambilan keputusan di sisi lain.

Kata kunci: *Living hadis, Manajemen strategis, Rencana strategis, Sasaran strategis*

Pendahuluan

Nilai-nilai inti (*core values*) berperan sangat signifikan dalam perencanaan manajemen strategis (*strategic management*) untuk pencapaian sasaran strategis yang menjadi target bersama suatu lembaga, baik perusahaan maupun lembaga pendidikan. Perencanaan manajemen strategis dipastikan selalu mengawali kiprah suatu lembaga (*institution*) untuk perumusan tujuan bersama pada periode tertentu (Mook, 2019). Tercapainya tujuan bersama yang menjadi sasaran strategis lembaga bergantung sangat besar pada perancangan serta pelaksanaan manajemen strategis (Ansoff et al., 2018). Untuk memastikan tercapainya tujuan bersama yang merupakan sasaran strategis lembaga, biasanya manajemen lembaga menyertakan *core values* yang disepakati secara bersama (Breuer & Lüdeke-Freund, 2017). Kalangan profesional manajemen lembaga mengakui bahwa pencapaian sasaran strategis diperankan sangat besar melalui pelaksanaan nilai-nilai inti (Yu & Sangiorgi, 2018).

Nilai-nilai inti (*core values*) merupakan suatu aksiologis lembaga dalam lanskap manajemen strategis. Nilai-nilai inti suatu lembaga digali dari nilai luhur, baik nilai agama (Wahab, 2017) maupun nilai budaya (Peterson & Barreto, 2018). Para ahli tidak ada yang membenturkan sumber-sumber nilai luhur, pada praksisnya seringkali basis nilai-nilai inti lembaga merupakan asimilasi keterpaduan erat antara nilai-nilai antropologi dan nilai-nilai agama (Klass, 2018). Nilai-nilai inti dalam lanskap manajemen strategis dikembangkan untuk memastikan sasaran strategis berjalan sesuai yang diharapkan (Pedron et al., 2016). Pertimbangan nilai-nilai inti pada manajemen strategis suatu lembaga berfungsi sebagai rujukan etis perilaku keorganisasian (Lutz et al., 2016) serta etika pengambilan keputusan (*decision marking*) bagi segala aspek pengembangan kelembagaan (Schwartz, 2016). Bagi suatu lembaga, tidak diragukan lagi bahwa nilai-nilai inti merupakan suatu aksiologis pencapaian sasaran strategis (Zhang & El-Gohary, 2016).

Lembaga pendidikan tinggi Islam memastikan penggalan nilai-nilai inti dalam perencanaan manajemen strategis dimanifestasikan dari sumber Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai inti dari sumber terdalam Al-Qur'an dan hadis lazim mengalami asimilasi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berfungsi merekatkan identitas bangsa (Brata, 2016). Dengan demikian, dipastikan ada nilai-nilai Islam yang hidup (*living*), dirawat, dan dilaksanakan dalam manajemen strategis pendidikan tinggi Islam. Pelaksanaan nilai-nilai inti Islam ini dipastikan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang menjadi tujuan bersama pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Tentu realitas ini menjadi subjek yang menarik serta relevan bila dilakukan penelitian dengan analisis dan pendekatan *living*, baik *living* Qur'an (Putra et al., 2018) maupun *living* hadis (Qudsy, 2016).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian ini meliputi rumusan, pertanyaan, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusannya adalah, terdapat *living* hadis nilai-nilai inti manajemen strategis pendidikan tinggi Islam. Pertanyaannya ialah, bagaimana *living* hadis nilai-nilai inti manajemen strategis pendidikan tinggi Islam. Tujuan penelitian ini yaitu, membahas *living* hadis nilai-nilai inti manajemen strategis pendidikan tinggi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018) melalui studi pustaka dengan studi kasus (Noor, 2008) penelaahan nilai-nilai inti pada Rencana Strategis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada Periode 2019-2023 (Penyusun, 2019a). Adapun analisis telaah nilai-nilai inti pada manajemen startegis lembaga ini digunakan pendekatan *living* hadis (Darmalaksana et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Untuk memastikan bahwa visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berjalan sesuai dengan harapan, Fakultas Ushuluddin mengembangkan tiga nilai utama yang menjadi rujukan perilaku serta pengambilan keputusan seluruh aspek pengembangan kelembagaan (Penyusun, 2019a). Adapun tiga nilai inti tersebut di bawah ini:

1. *Uswah Hasanah (Leadership)*

Nilai *uswah hasanah* digunakan untuk mendorong adanya perilaku yang mengarah pada integritas, profesional, kreatif, inovatif dan produktif dalam diri setiap sivitas akademik Fakultas Ushuluddin dalam menciptakan budaya akademik yang berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan sehingga menjadi *role model* kemajuan dan kemanfaatan di masa yang akan datang (Penyusun, 2019a).

2. *Khidmah (Service Excellence)*

Nilai *khidmah* dikembangkan dalam upaya menumbuhkan komitmen pelayanan prima dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dalam seluruh proses akademik. Dalam hal ini, perilaku sivitas akademik Fakultas Ushuluddin diarahkan untuk saling mendukung satu sama lain, menghargai proses, fokus terhadap tujuan, dinamis, antisipatif, dan solutif (Penyusun, 2019a).

3. *Wasathiyah (Moderation)*

Nilai *wasathiyah* dikembangkan dalam upaya menghidupkan keseimbangan, keteraturan dan harmoni dalam proses pengelolaan lembaga melalui kolaborasi, partisipasi, transparansi dan demi kepentingan terbaik bagi lembaga sehingga seluruh sivitas akademik Fakultas Ushuluddin merasa menjadi bagian penting dalam proses kemajuan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, negara dan bangsa (Penyusun, 2019a).

Ketiga nilai-nilai inti di atas, yakni *uswah hasanah*, *khidmah*, dan *wasathiyah*, tentunya sangat berkaitan erat dengan pribadi Nabi Saw. Diyakni pribadi Nabi Saw. merupakan ahlak Al-Qur'an (Syuhud, 2010). Allah Swt sendiri dalam Al-Qur'an berfirman bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. (Rusydi, 2017). Parktis, pada diri Nabi Saw. tidak ada kesalahan sebagai pribadi yang maksum (Fuadi, 2018). Tidak diragukan, Nabi Saw adalah *uswah hasanah* dalam segala hal kehidupan (Alwi, 2009). Daripada itu, Rasulullah Saw. terbukti sangat mengutamakan aspek pelayanan (*Khidmah*) terhadap kepentingan seluruh umat (Ulum, 2014). Bahkan, moderasi (*wasathiyah*) beragama juga dapat ditelusuri seluk-beluknya sebagai ajaran dari Nabi Saw. (Zulkifli, 2018). Nilai *uswatun hasanah*, *khidmah*, dan *wasathiyah*, dipahami sebagai bagian dari nilai-nilai inti Islam yang dimanifestasikan dari Nabi Saw. serta merupakan nilai

yang hidup (*living*), dirawat, dan dilaksanakan di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim.

Nilai *uswah hasanah* berkorelasi dengan bidang kepemimpinan (*leadership*). Fakultas Ushuluddin menggunakan nilai *uswah hasanah* dengan maksud untuk mendorong adanya perilaku yang mengarah pada integritas, profesional, kreatif, inovatif dan produktif (Penyusun, 2019a). Hal ini di dalam manajemen modern diakui merupakan karakteristik primer suatu kepemimpinan (Focht & Ponton, 2015). Nilai *uswah hasanah* merupakan karakter yang melekat dalam aspek kepemimpinan dan manajerial yang diteladankan Nabi Saw. (Umam, 2018). Ditegaskan dalam rencana strategis bahwa, berbasis pada pemikiran *uswah hasanah* (Rachmawati, 2017), Fakultas Ushuluddin bermaksud menciptakan budaya akademik yang berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan (Penyusun, 2019a). Fakultas Ushuluddin mendasarkan bahwa hebatnya ketauladanan Rasulullah Saw. (Zabidi, 2013), diharapkan menjadi *role model* kemajuan dan kemanfaatan (kemaslahatan) strategis di masa mendatang (Penyusun, 2019a).

Nilai *khidmah* dikembangkan fakultas ini dalam upaya menumbuhkan komitmen pelayanan prima dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dalam seluruh proses akademik (Penyusun, 2019a). Diakui aspek pelayanan prima dan peningkatan kualitas merupakan subjek yang selaras dengan semangat Islam berkenaan dengan etos kerja (Kirom, 2018). Hal ini pun merupakan suatu subjek yang sangat ditekankan dari perspektif kandungan al-Qur'an (Juliena, 2015). Sejalan dengan ini, perilaku sivitas akademik fakultas diarahkan untuk saling mendukung satu sama lain, menghargai proses, fokus terhadap tujuan, dinamis, antisipatif, dan solutif (Penyusun, 2019a). Tegastlah bahwa nilai *khidmat* yang dikembangkan Fakultas Ushuluddin untuk mencapai sasaran strategis dipahami sebagai basis ajaran Nabi Saw sebagai pribadi yang menekankan keutamaan pelayanan (Ulum, 2014), tentu dengan tanpa adanya diskriminasi gender antara laki-laki dan perempuan (Nazim et al., 2012).

Fakultas ini mengembangkan nilai *wasathiyah* sebagai *mandate* rencana strategis kementerian (Penyusun, 2020) dan universitas (Penyusun, 2019b). Hal ini dikembangkan dalam upaya menghidupkan keseimbangan, keteraturan dan harmoni dalam proses manajemen strategis fakultas (Penyusun, 2019a). Subjek pengarusutamaan *wasathiyah* diyakini merupakan hasil penggalian dari kandungan dari al-Qur'an (Ikhsan, 2019). Secara aksiologis, nilai *wasathiyah* diterapkan melalui kolaborasi, partisipasi, dan transparansi demi kepentingan terbaik bagi lembaga (Penyusun, 2019a). Tidak dipungkiri bahwa kolaborasi (Viale Pereira et al., 2017), partisipasi, dan transparansi serta inovasi dipahami sebagai tantangan manajemen strategis modern (Reggi & Dawes, 2016). Melalui nilai *wasathiyah* diarahkan agar seluruh sivitas merasa menjadi bagian penting dalam proses kemajuan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, negara dan bangsa (Penyusun, 2019a). Hal ini menegaskan bahwa sikap moderasi

merupakan aksiologi nilai inti Islam dari pemahaman hadis Nabi Saw. (Zulkifli, 2018).

Paparan di atas menegaskan tiga hal utama. *Pertama*, nilai *uswah hasanah* dari Nabi Saw. merupakan ajaran sempurna. Nilai ini diterapkan dalam manajemen strategis Fakultas Ushuluddin dalam rangka pencapaian sasaran strategis tujuan bersama. Sekecil apapun pencapaian tanpa melihat materialnya merupakan bentuk *uswah hasanah* yang sepatutnya mendapat apresiasi. *Kedua*, pelaksanaan nilai *khidmat* pada manajemen strategis lembaga dengan *core business* pendidikan (Nagy, 2011) berorientasi untuk peningkatan pelayanan dari pelayanan standar ke pelayanan prima. *Ketiga*, nilai moderasi secara aksiologis dan praktis dilaksanakan melalui kolaborasi yang menjadi tantangan manajemen strategis modern (Viale Pereira et al., 2017). Ketiga nilai inti ini menurut analisis *living* hadis (Darmalaksana et al., 2019) dipahami sebagai rujukan perilaku keorganisasian terlebih lagi sebagai pembentuk *decision maker* kemajuan kelembagaan berbasis pencapaian sasaran strategis.

Simpulan

Pendekatan *living* hadis relevan digunakan untuk penelitian nilai-nilai inti dalam lanskap manajemen strategis sebagai inisiatif lembaga dalam upaya mereka melakukan pencapaian sasaran strategis. Penelitian ini diharapkan berimplikasi manfaat untuk perencanaan startegis kalangan *manager* lembaga dalam pencapaian sasaran strategis berbasis nilai-nilai inti. Penelitian ini diakui terdapat keterbatasan (*limitation*), yakni hanya membuka pintu studi *living* hadis ke wilayah pengetahuan *strategic management*, sehingga dibutuhkan penelitian lebih mendalam dengan mengakomodasi semisal studi *syarah* teks hadis. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan studi hadis di satu sisi, dan pengembangan lembaga berbasis nilai-nilai inti sebagai rujukan pengambilan keputusan di sisi lain.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2009). *Uswatun Hasanah*. Hikmah.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansoff, H. I., Kipley, D., Lewis, A. O., Helm-Stevens, R., & Ansoff, R. (2018). *Implanting strategic management*. Springer.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Breuer, H., & Lüdeke-Freund, F. (2017). Values-based network and business model innovation. *International Journal of Innovation Management*, 21(03), 1750028.

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 134-144.
- Focht, A., & Ponton, M. (2015). Identifying primary characteristics of servant leadership: Delphi study. *International Journal of Leadership Studies*, 9(1).
- Fuadi, A. R. (2018). *Pandangan Mufasir Tentang Sifat Kemaksuman Nabi Muhammad Saw*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ikhsan, M. A. (2019). Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 2(2), 98-112.
- Juliena, D. (2015). *Etos kerja dalam perspektif al-Qur'an (studi analisis)*. UIN Walisongo.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *Tawazun: Journal Of Sharia Economic Law*, 1(1), 57-72.
- Klass, M. (2018). *Ordered universes: Approaches to the anthropology of religion*. Routledge.
- Lutz, D. J., Boon, A. T., & Xue, X. (2016). Resolving Ethical Dilemmas in Academic Advising through Core Values and Aspirational Principles. *Mentor: An Academic Advising Journal*.
- Mook, L. (2019). The Sustainable Development Goals: A Tipping Point for Impact Measurement? *Canadian Journal of Nonprofit and Social Economy Research*, 10(2).
- Nagy, J. (2011). Scholarship in higher education: Building research capabilities through core business. *British Journal of Educational Studies*, 59(3), 303-321.
- Nazim, A. M., Sham, F. M., & Hamjah, S. H. (2012). Khidmat Sosial Wanita pada Zaman Rasulullah SAW. *Al-Hikmah*, 4, 37-49.
- Noor, K. B. M. (2008). Case study: A strategic research methodology. *American Journal of Applied Sciences*, 5(11), 1602-1604.
- Pedron, C. D., Picoto, W. N., Dhillon, G., & Caldeira, M. (2016). Value-focused objectives for CRM system adoption. *Industrial Management & Data Systems*.
- Penyusun, T. (2019a). *Rencana Strategis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Periode 2019 - 2023*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2019b). *Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019-2023*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Peterson, M. F., & Barreto, T. S. (2018). Interpreting societal culture value dimensions. *Journal of International Business Studies*, 49(9), 1190-1207.

- Putra, A., Yasir, M., & Riau, U. I. N. S. S. Q. (2018). Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Studi Teks Ke Living Qur'an. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 21(2), 13-22.
- Qudsy, S. Z. (2016). Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177-196.
- Rachmawati, F. (2017). RETHINKING USWAH HASANAH: Etika Dakwah dalam Bingkai Hiperrealitas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 307-329.
- Reggi, L., & Dawes, S. (2016). Open government data ecosystems: Linking transparency for innovation with transparency for participation and accountability. *International Conference on Electronic Government*, 74-86.
- Rusydi, A. M. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an di Era Modern. *Jurnal Ulunnuha*, 6(2), 109-119.
- Schwartz, M. S. (2016). Ethical decision-making theory: An integrated approach. *Journal of Business Ethics*, 139(4), 755-776.
- Syuhud, A. F. (2010). *Pribadi Akhlakul Karimah*. A. Fatih Syuhud.
- Ulum, M. (2014). *Hadis-Hadis Tentang Etos Kerja (Telaah Ma'anil Hadis)*.
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 59-74.
- Viale Pereira, G., Cunha, M. A., Lampoltshammer, T. J., Parycek, P., & Testa, M. G. (2017). Increasing collaboration and participation in smart city governance: a cross-case analysis of smart city initiatives. *Information Technology for Development*, 23(3), 526-553.
- Wahab, M. A. (2017). Relationships between religious work values, sustainable work behaviours and sustainable energy consumptions. *Management Decision*.
- Yu, E., & Sangiorgi, D. (2018). Service design as an approach to implement the value cocreation perspective in new service development. *Journal of Service Research*, 21(1), 40-58.
- Zabidi, A. Z. M. (2013). *Hebatnya Rasulullah*. Karya Bestari.
- Zhang, L., & El-Gohary, N. M. (2016). Discovering stakeholder values for axiology-based value analysis of building projects. *Journal of Construction Engineering and Management*, 142(4), 4015095.
- Zulkifli, R. (2018). Moderasi Pemahaman Hadis dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(1).